

ABSTRAK

Putri, Gabriela Melati. 2016. Konflik Kelas dalam Drama *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* Karya Ratna Sarumpaet: Tinjauan Sosiologi Sastra. Skripsi. Yogyakarta: Sastra Indonesia, Fakultas Sastra, Universitas Sanata Dharma.

Penelitian ini menganalisis konflik kelas dalam drama *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* karya Ratna Sarumpaet dengan pendekatan sosiologi sastra. Tujuan penelitian ini adalah (1) mendeskripsikan unsur-unsur drama *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* yang terdiri atas tokoh dan penokohan, alur, dan latar, serta (2) mendeskripsikan konflik kelas dalam drama *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah*. Analisis konflik kelas menggunakan perspektif Karl Marx dan Ralf Dahrendorf, yaitu konflik kelas karena adanya kepentingan ekonomi dan konflik kelas karena adanya penggunaan kekuasaan kelas superordinat atas kelas subordinat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah studi pustaka. Metode analisis data yang digunakan adalah metode formal dan metode analisis isi. Metode penyajian hasil analisis yang digunakan adalah deskriptif kualitatif.

Berdasarkan analisis alur diketahui bahwa dalam drama terdapat isu-isu ketidaksejahteraan buruh. Isu-isu tersebut meliputi kondisi ekonomi, jaminan kesehatan, pelecehan seksual, dan penegakan hukum yang memihak. Para tokoh protagonis adalah Tokoh (suara utama masyarakat marjinal) dan Kuneng (korban utama ketidakadilan pada kelas bawah). Para tokoh antagonis adalah Hakim, Lelaki III, Corong, dan Kepala Petugas. Mereka merepresi masyarakat kecil. Kemudian, tokoh deutragonis adalah Itut dan Nining dan tokoh foil adalah Ibu. Latar tempat dalam drama adalah Alam Kematian dan Alam Kehidupan. Di Alam Kematian, masalah kelas bawah disuarakan karena mereka tidak dapat menyuarakannya di Alam Kehidupan. Drama ini berada pada peristiwa masa akhir Orde Baru, ketika banyak terjadi praktik korupsi, kolusi, dan nepotisme, dan pemerintahan otoriter. Peristiwa tersebut terjadi sekitar tahun 1993 atau setelah kasus Marsinah terjadi.

Analisis konflik kelas dibagi menjadi tiga bagian: (1) identifikasi tokoh-tokoh kelas atas dan kelas bawah, (2) analisis sebab-sebab konflik kelas menurut perspektif Marx, dan (3) analisis sebab-sebab konflik kelas menurut perspektif Dahrendorf. Tokoh-tokoh kelas atas adalah Hakim, Lelaki III, Corong, dan Kepala Petugas. Tokoh-tokoh kelas bawah adalah Ibu, Tokoh, Kuneng, Nining, dan Itut. Berdasarkan perspektif Marx, sebab-sebab konflik yang dilatarbelakangi kepentingan ekonomi dalam drama adalah (1) penyuapan hakim dalam pengadilan, (2) eksploitasi buruh industri, dan (3) tanah dan kekayaan masyarakat yang direbut. Kemudian, berdasarkan perspektif Dahrendorf, sebab-sebab konflik yang dilatarbelakangi oleh kepentingan kekuasaan dalam drama adalah (1) penggunaan kekuasaan atas media massa, (2) penyelewengan kekuasaan dalam pengadilan, (3) pembungkaman perlawanan masyarakat kelas bawah, dan (4) kekerasan verbal dan nonverbal atas para buruh. Dapat dilihat bahwa permainan uang dan kekuasaan terjadi dalam konflik kelas. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa konflik kelas terjadi tidak hanya karena kepentingan ekonomi, tetapi juga karena kepentingan kekuasaan.

ABSTRACT

Putri, Gabriela Melati. 2016. Class Conflict in *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* Play by Ratna Sarumpaet: A Study of Sociology in Literature. An Undergraduate Thesis. Yogyakarta: Indonesian Literature Study Program, Faculty of Letters, Sanata Dharma University.

This study is based on the class conflict issue found in the play *Marsinah: Nyanyian dari Bawah Tanah* by Ratna Sarumpaet with sociology in literature approach. The purpose of this study is (1) to describe the dramatic elements of the play that consists of characters and characterizations, plot, and settings, and (2) to describe the class conflict seen in the play. Class conflict analysis in this play employs the perspectives of Karl Marx and Ralf Dahrendorf, which point out to the conflict that is formed by the economic interests and by the abuse of power of the superordinate class to the subordinate class. The data collection methods in this analysis are library research and the methods used for the analysis are formal and content analysis methods. The analysis is presented using qualitative-descriptive method.

The result of the plot analysis is that there are issues of impoverished labors. Those issues are related to economic condition, health care, sexual abuse, and law enforcement that is harsh to the marginalized. The protagonists of this play are The Character (the main representation of the marginalized society) and Kuneng (the very victim of injustice that happens in the lower class society). The antagonists are Judge, Man II, Cone, and Head of Enforcer. They repress people from lower class society. There are also deuterogamists, Itut and Nining, and Mother as a foil character. This play's setting of place are the Realm of Death and the Realm of Life. Through the Realm of Death, The Character speaks for the problems of the marginalized society that happened in the Realm of Life. The setting of time is between the year 1993 or thereafter, sometime after Marsinah case. The historical background of this play is the near-closing period of Indonesia's authoritarian New Order Regime which was corroded by corruption, collusion, and nepotism.

The result of the analysis on the class conflict is divided into three parts: (1) There are (1) the identification of upper class characters and lower class characters, (2) causes of class conflicts based on the perspective of Marx, and (3) causes of class conflicts based on the perspective of Dahrendorf. The characters that belong to the upper class are Judge, Man III, Cone, and Head of Enforcer. Lower class characters are Mother, The Character, Kuneng, Nining, and Itut. In this play, according to Marx, the conflicts caused by economic interests are (1) judge bribery in court, (2) industrial working class exploitation, and (3) seizure of lands and valuables of lower class society. Meanwhile, according to Dahrendorf, the class conflict that caused by power interests are (1) the use of power to control mass media, (2) abuse of court authority, (3) silenced lower class society, and (4) verbal and nonverbal violence towards the labors. There can be seen that there is a money-at-work factor as well as the abuse of power, which culminated into conflicts between upper and lower class society. To conclude, economic factor is not the sole cause of class conflict, but also the abuse of authority.